

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan sosial yang serba cepat (*rapid sosial changes*) menjadi konsekuensi bagi majunya teknologi dan pengetahuan yang memberikan pengaruh dalam keseharian manusia baik dirinya berperan sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Terhadap perubahan yang serba cepat tidak semua bisa menyesuaikan atau beradaptasi, sehingga yang bersangkutan justru menjadi korban dari pada perubahan sosial tersebut.<sup>1</sup>

Manusia yang tidak bisa beradaptasi akan menjadi korban dan jatuh dalam lubang pesakitan, sakit fisik maupun sakit mental. Sebagaimana ditelusuri, mekanisme di dalam tubuh sangat rumit, otak bahkan lebih rumit dari komputer, semua mekanismenya melalui zat-zat neurotransmitter, bagian inilah yang mengalami gangguan.<sup>2</sup> Gangguan yang meliputi gangguan jiwa, gangguan penyakit maupun penyalahgunaan NAPZA atau narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.

Kosongnya rasa keagamaan, kerohanian dan spiritualitas memunculkan permasalahan psiko sosial dalam kesehatan jiwa manusia. Terdapat pandangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwasanya upaya yang bisa dijalankan dalam memahami manusia ketika dirinya sakit ataupun sehat maka harus memandangnya dengan menambahkan sisi spiritual sehingga bisa dikatakan sebagai bio-psiko-sosial-spiritual.<sup>3</sup>

Sehingga manusia harus bisa menyeimbangkan antara kesehatan jasmani dan rohani. Karena rohani adalah penggerak dari pada kesehatan jasmani itu sendiri. Rohani sangat erat kaitannya dengan kesehatan organ hati (jantung). Masalah atau penyakit yang timbul dan dirasakan hati adalah penyakit yang dirangsang oleh pikiran (stress, depresi, frustrasi, gelisah, marah, emosional, panik, dan sebagainya). Dan penyakit yang sering ditimbulkan oleh hati itu sendiri kita mengenalnya sebagai penyakit hati.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Prof KH Ali Yafie dkk, *Sakit Menguatkan Iman*, (Depok: Gema Insani Press, 1996), 52

<sup>2</sup> Prof KH Ali Yafie dkk, *Sakit Menguatkan Iman*, 53.

<sup>3</sup> Prof KH Ali Yafie dkk, *Sakit Menguatkan Iman*, 54

<sup>4</sup> Husein Suitaatmadja, *100 Kiat Praktis Usia Senja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 11.

Itulah kemudian pentingnya adanya bimbingan rohani bagi yang memiliki permasalahan psikososial, tidak sekadar konseling, tetapi lebih menitik beratkan adanya bimbingan spiritual atau keagamaan. Dengan kekuatan rohani, manusia bisa menjalani kehidupan yang berat dan terhindar dari beragam faktor yang meresahkan yang disebabkan oleh penyakit yang diderita di kehidupan modern ini yang mana materilah yang mendominasi sikap manusia.<sup>5</sup>

Sementara hal tersebut di atas, tentang adanya ketidakseimbangan yang menyebabkan kurangnya pengaruh spiritual dan minimnya kekuatan rohani seringkali diidap oleh para korban penyalahgunaan NAPZA. Sehingga timbulnya perasaan cemas dan gelisah yang mengakibatkan psikis manusia terganggu.<sup>6</sup>

Sebagai mana ditelusuri, NAPZA merupakan golongan zat psiko-aktif. Zat tersebut menjadi zat yang mempengaruhi otak manusia sehingga merubah persepsi, pikiran, perasaan dan perilaku. NAPZA dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial, kesehatan psikis, fisik, sehingga memunculkan dependensi atau ketergantungan, adiksi atau ketagihan dan kebiasaan terhadap NAPZA. NAPZA juga biasa dimanfaatkan di bidang kesehatan dengan tujuan menanggulangi ketergantungan dari sisi sosial, kesehatan psikis dan fisik.<sup>7</sup>

Beberapa ahli kesehatan rohani seringkali menasehati dan memberi pengertian lebih kepada kita semua, bahwa obat mujarab untuk mengurangi penyakit yang ditimbulkan hati dan pikiran adalah keimanan dan ketakwaan. Memang obat terbaik adalah kembali kepada fitrah kita sebagai manusia, beribadah kepada Allah. Bahkan setiap dokter yang ditemui selalu menyebutkan kalimat ini, "Dokter hanyalah perantara, obat sesungguhnya adalah keyakinan."<sup>8</sup>

Pecandu NAPZA rentan memiliki permasalahan kesehatan, sosial, fisik maupun mental. Mereka yang ingin menyelesaikan permasalahan itu bisa ditempuh melalui rehabilitasi. Dalam rehabilitasi ada pendekatan yang sering dilakukan yaitu meliputi intervensi medis dan intervensi sosial.

Dalam intervensi sosial, beberapa Panti rehabilitasi memiliki pendekatan untuk melakukan pemulihan para korban penyalahguna NAPZA itu. Pendekatan spiritual seringkali digunakan untuk mengaplikasikan pendekatan pemulihan bagi mereka. Salah satunya

---

<sup>5</sup> Abdul Basith, *Konseling Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 6.

<sup>6</sup> A. Said Haan Basri, *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah*, jurnal Dakwah, Vol. XI No. 1, 24

<sup>7</sup> Setya Joewana, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), 9.

<sup>8</sup> Husein Suitaatmadja, *100 Kiat Praktis Usia Senja*, 11

yaitu PRS atau Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dimana lokasinya di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Spiritual menjadi pendekatan yang ia terapkan dalam rangka pemulihan para korban penyalahgunaan NAPZA. Secara rinci panti itu melakukan kegiatan yang bernilai spiritual meliputi konseling agama, mandi malam, ruqyah, bimbingan rohani melalui dzikir dan mujahadah.

Sebagai mana ditelusuri, mujahadah merupakan upaya dengan bersungguh-sungguh untuk memberikan perlawanan pada hawa nafsu yang di usahakan dengan maksimal secara lahiriah dan batiniah dimana tindakan yang dilakukan yaitu menaati aturan Islam yang didasarkan pada dua sumber utamanya. Mujahadah menjadi kegiatan yang didalamnya berupa dzikir, do'a, wirid dan tahlil yang didalamnya termuat berbagai ayat Al Qur'an dengan membawa ketentraman hati. Ketentraman di dalam hati akan membawa pada tingkah laku dan sikap yang mengarah kepada kebaikan dalam keseharian manusia.<sup>9</sup>

Nabi Muhammad SAW memberikan contoh mengenai mujahadah yang dilakukan ketika perang Badar. Kemudian Malaikat Jibril turun dengan membawakan wahyu:

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

Artinya:”(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut.” (QS. Al-Anfal : 9)

Secara umum, hal positif yang diperoleh bagi yang tekun melakukan mujahadah,<sup>10</sup> yakni: (a) mendapatkan hidayah dengan menyadari hakikat Allah. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ □

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”

<sup>9</sup> Zainul Ihsan dan M. Fathurrahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalah Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015), 27

<sup>10</sup> Nursyam., *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LKis, 2008), 195

Imam Ghazali juga menjelaskan bahwasanya “mujahadah adalah kunci hidayah, tiada kunci bagi hidayah kecuali mujahadah”. (b) kehidupannya beruntung, dimana hal ini terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

Dan (c) Sadarnya manusia akan Allah SWT (*musyhadat/ma'rifat*), dalam kaitan ini, Abu Ali Daqaq menjelaskan, “barang siapa yang menghiasi lahiriyahnya dengan mujahadah maka Allah akan memperbaiki batiniyah dengan musyhadah (menyaksikan Allah).”<sup>11</sup>

Dalam kaitan bimbingan rohani atau terapi secara Islami, Ustman Najati menyebut terapi Al Quran atau Islam, mencakup dzikir, haji, puasa, shalat, mujahadah, taubat, dan sabar. Terdapat tujuan yang sama dalam setiap petunjuk atau pengobatan yang ada disertai dengan efek dan manfaat kesehatan secara mental dan fisik.<sup>12</sup>

PRS Maunatul Mubarak menerapkan mujahadah sehari-hari sebagai metode pemulihan. Kegiatan yang dijalankan yaitu memberikan pondasi dalam diri pasien dan digunakan sebagai prinsip hidup yang disesuaikan dengan norma sosial dan agama. Harapannya ialah supaya pasien tidak lagi kembali menjalani kesalahan dan mencegahnya agar tidak kambuh atau *relapse*.

Proses mujahadah di PRS Maunatul Mubarak ini diadakan setiap hari sesudah shalat maghrib. Kegiatan yang diikuti oleh klien NAPZA maupun orang dengan gangguan jiwa ini digagas oleh pengasuhnya, K. Abdul Chalim Zain dengan tujuan agar menjadikan klien bersungguh-sungguh mengingat Allah SWT sebagai pengalihan sugesti negatifnya. Dengan sungguh-sungguh mengingat Allah maka akan teralihkan pikiran negatifnya kepada pikiran positif.

Rutinan pembacaan Mujahadah Dzikirul Manakib di PRS Maunatul Mubarak merupakan kegiatan sosial santri yang

<sup>11</sup> Prof. Dr. Nursyam, M.Si., *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, 195

<sup>12</sup> Khofid Zotunnisa, Efektivitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung, *Skripsi* Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 4

berlangsung sejak awal didirikan sebagai metode terapi sampai saat ini. Rutinan ini disebabkan karena munculnya pemahaman tentang bacaan yang terkandung dalam Mujahadah Dzikirul Manakib. seperti yang peneliti temukan bahwa klien penyalahgunaan NAPZA memiliki keinginan untuk mendapatkan keberkahan dari Mujahadah Dzikirul Manakib sehingga dekat kepada Allah. Sehingga klien dapat pulih dan terhindar dari sugesti yang mengajaknya kembali kambuh. Klien menjadi pribadi yang baru.<sup>13</sup>

Dari latar belakang ini, peneliti ingin mengeksplor bagaimana implementasi kegiatan bimbingan rohani melalui Dzikirul Manaqib pada klien penyalahguna NAPZA di PRS Maunatul Mubarak di mana berdampak langsung maupun tak langsung kepada klien. Sehingga klien bisa pulih dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini memiliki muatan mengenai pernyataan yang merincikan mengenai topik atau cakupan yang hendak dianalisa dalam penelitian. selaras dengan judul yang sudah ditentukan, fokus penelitiannya ialah Implementasi Bimbingan Rohani Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib.

Fokus yang diberikan dikembangkan dengan melakukan pengamatan mengenai beragam komponen yakni Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Terhadap Pemulihan Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak

## **C. Rumusan Masalah**

Peneliti merinci pertanyaan penelitian dalam dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Terhadap Pemulihan Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak?

---

<sup>13</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh Penulis, 19 September 2022 di Kantor PRS Maunatul Mubarak

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan secara umum meliputi seabgai berikut:

1. Mengetahui Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak
2. Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Terhadap Pemulihan Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak

#### **E. Manfaat Penelitian**

Di laksanakan nya penelitian ini, diharapkan bisa memunculkan nilai kebermanfaatannya secara teoritis ataupun praktis, tidak hanya bermanfaat bagi peneliti pribadi namun juga bermanfaat bagi PRS Maunatul Mubarak Demak selaku tempat lembaga yang diteliti, serta bermanfaat bagi para pembaca.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menambahkan kepustakaan serta ilmu pengetahuan, khasanah tentang Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai salah satu ajang mencari pengalaman dan pengetahuan secara langsung penerapan yang terjadi dilapangan serta mendapatkan bukti nyata mengenai Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak

###### **b) Bagi PRS Maunatul Mubarak Sayung**

PRS Maunatul Mubarak Sayungj uga menerima manfaat atas penelitian ini, karena dengan penelitian ini selain buat arsip, juga sebagai bahan evaluasi kedepanya dalam melaksanakan kegiatan Mujahadah Dzikirul Manakib terhadap pemulihan klien penyalahgunaan NAPZA.

###### **c) Bagi Pembaca**

Peneliti berharap, dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam hal untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pada Klien Penyalahgunaan NAPZA Di PRS Maunatul Mubarak Melalui Mujahadah Dzikirul Manakib.

Atau pembaca bisa mengadopsi bimbingan rohani dengan dzikirul manaqib tersebut sebagai media mujahadah.

## F. Sistematika Penelitian

Demi mempermudah pembaca dalam membahas penelitian, disajikan penelitian ini menjadi lima bab atau disajikan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini tersaji sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian Awal isinya mengenai judul penelitian, disertai dengan berbagai lampiran yang menjelaskan mengenai legalitas penelitian ini, dan berbagai persembahan yang diberikan atas selesainya penelitian.

### 2. Bagian Isi

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menyajikan permasalahan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian disertai dengan pertanyaan penelitian dan nilai manfaat yang dihasilkan setelah penelitian ini dijalankan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab ini menyajikan kajian teoritik yang nantinya menjadi dasar dalam analisa permasalahan yang ditemui di lapangan didukung dengan penelitian yang sudah dijalankan dan alur berpikir kajian yang dilakukan.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini menyajikan mengenai metode yang digunakan dalam meneliti baik yang berhubungan dengan lokasi penelitian, cara mendapatkan data dan menganalisa data serta disesuaikan dengan cara-cara ilmiah.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian dan analisa yang dilakukan terhadap hasil penelitian didasari pada teori yang sudah dikemukakan.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini berisikan Simpulan dan Saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan lainnya.